

**PERSEPSI SANTRI PONDOK TAHFIDZ DI  
SEMARANG TERHADAP HADIS TENTANG  
LARANGAN ATAU DIPERBOLEHKANNYA  
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SAAT HAID**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.I)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tafsir Hadis

Oleh:

**ANIK KHOTIMAH**  
**NIM : 124211108**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2016**



## DEKLARASI KEASLIAN

*Bismillāhirrahmānirrahīm*, Dengan penuh tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri. Di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi. Berisi pengetahuan yang didapat dari hasil penerbitan yang sumbernya diterangkan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 November 2016

DEKLARATOR



**ANIK KHOTIMAH**

NIM: 124211108



## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anik Khotimah

NIM : 124211108

Fak/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/TH

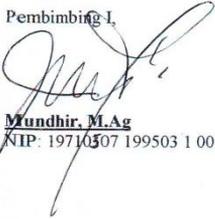
Judul Skripsi : Persepsi Santri Pondok Takhfidz Di Semarang Terhadap Hadis Tentang Larangan Atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur'an Pada Saat Haid

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Semarang, 22 November 2016

Pembimbing I,

  
Mundhir, M. Ag

NIP: 197105071995031001

Pembimbing II,

  
H. Ulin Niam Masruri, Lc. MA.

NIP: 197705022009011020



## PENGESAHAN

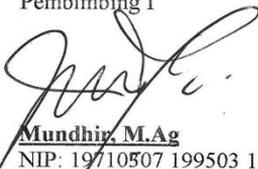
Skripsi Saudari Anik Khotimah dengan NIM. 124211108 telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: 19 Desember 2016

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadis.



**Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag**  
NIP. 19720709 199903 1002

Pembimbing I



**Mundhir, M.Ag**  
NIP. 19710507 199503 1 001

Pembimbing II



**H. Ulin Niam Masruri, Lc.MA.**  
NIP. 19770502 2009 01 1020

Penguji I



**Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag**  
NIP: 19700524 199803 2002

Penguji II



**Dr. Sulaiman, M.Ag**  
NIP: 19730627 200312 1003

Sekretaris Sidang,



**Ahmad Afnan Anshori, MA.M.Hum**  
NIP: 19770809 200501 1003



## MOTTO

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

*Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.  
(QS. Al-Waqi'ah:79)*



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada (Pedoman Transliterasi Arab-Latin) yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِ... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِ... و	fathah dan wau	Au	a dan u

**c. Vokal Panjang (Maddah)**

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...إِ...أَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...أُ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla  
قِيلَ : qīla  
يَقُولُ : yaqūlu

**d. Ta Marbutah**

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/  
Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍ atu
2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/  
Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍ ah
3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al  
Contohnya: رَوْضَةُ الْوَالِدِ : rauḍ ah al-aṭ fāl

**e. Syaddah (tasydid)**

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

**f. Kata Sandang**

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya  
Contohnya: الشِّفَاءُ : asy-syifā'
2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.  
Contohnya : الْقَلَمُ : al-qalamu

**g. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innalāhalahuwakhair ar-rāziqīn  
wa innalāhalahuwakhairurrāziqīn

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi berjudul Persepsi Santri Pondok Tahfidz di Semarang Terhadap Hadis Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur'an pada Saat Haid, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Mukhsin Jamil, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddindan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. H. Mokh Sya'roni, M.Ag dan Hj. Sri Purwaningsih M.Ag, Kajur TH dan Sekjur TH yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Mundhir, M.Ag dan H. Ulin Niam Masruri, Lc. MA, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Drs. H. Tafsir, M.Ag, selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi penulis dari awal perkuliahan hingga kini layaknya orang tua kedua.
5. Kepala Perpustakaan Universitas dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Pengasuh, Pengurus dan seluruh santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Kauman Semarang dan Rumah Tahfidz Al-Amna Jatisari Permai Mijen Semarang yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Orang tua, keluarga dan saudara-saudaraku tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta untaian do'a yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga besar PAUD KB TK/IT Al-Hikmah, umi Ninik, umi Nunuk, umi Tutik, umi Ida dan umi Nadia, serta keluarga besar TPQ Al-Hikmah, ustadzah Maslachah, ustadzah Mitro, ustadzah Ma'rifah, ustadzah Siti, ustadzah Sukendar, Mumun, Niyul, dek Lathif dan keluarga besar Rumah Al-Qur'an, mbak Nyunyun,

mbak Ulpe, mbak Lupi, mbak Umay dan seluruh santri Rumah Al-Qur'an yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman hidup.

10. Crew RGM One FM, Mas Faris Sabian, mbak Dewi Sahara, mbak Mustika Bee, mas Adi Aldiano, mas David Carlo dan seluruh crew RGM. Sahabat-sahabat TH D 2012, pak Komting, bang Aryo, bang Wafi, Gembul, Ella, Elma, mbak Illa, Yuwafiqoh, Dede dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Posko 03 KKN UIN Walisongo Semarang 2016 desa Bejirejo, Dede, mbak Ulum, mbak Latifah, mbak Zaenab dan lain-lain yang telah banyak memberikan motivasi, semangat dan tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 November 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
D. Tinjauan Pustaka .....	14
E. Metodologi Penelitian .....	16
F. Sistematika Penelitian .....	22
<b>BAB II      PERSEPSI TENTANG HADIS LARANGAN                   ATAU DIPERBOLEHKANNYA MEMBACA                   AL-QUR'AN PADA SAAT HAID</b>	
A. Persepsi .....	25
1. Pengertian Persepsi.....	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	27
B. Membaca Al-Qur'an .....	28

1. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	28
2. Adab Membaca Al-Qur'an .....	32
C. Haid.....	34
1. Pengertian Haid .....	34
2. Larangan-larangan bagi Orang Haid.....	36
D. Hadis-hadis tentang Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur'an pada Saat Haid .....	44
E. Penilaian Hadis Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur'an pada Saat Haid .....	48
F. Pendapat Para Ulama' dalam Memahami Hadis tentang Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur'an pada Saat Haid .....	55
G. Metode dan Kaidah dalam Memahami Hadis yang Bertentangan.....	58

**BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN TAHFIDZ DI  
SEMARANG DAN HADIS LARANGAN ATAU  
DIPERBOLEHKANNYA MEMBACA AL-  
QUR'AN PADA SAAT HAID MENURUT  
SANTRI**

A. Profil Pondok Pesantren Tahfidz di Semarang...	63
1. Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an .....	63
2. Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.....	69
3. Rumah Tahfidz Al-Amna .....	80

B. Hadis Tentang Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur'an Pada Saat Haid Menurut Santri .....	89
1. Santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an.....	89
2. Santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.	95
3. Santri RumahTahfidz Al-Amna.....	99

**BAB IV PEMAHAMAN SANTRI PONDOK TAHFIDZ DI SEMARANG TERHADAP HADIS TENTANG LARANGAN ATAU DIPERBOLEHKANNYA MEMBACA AL-QUR'AN PADA SAAT HAID DAN IMPLEMENTASINYA**

A. Persepsi Santri Pondok Tahfidz di Semarang terhadap Hadis tentang Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur'an pada Saat Haid .....	107
1. Pemahaman Santri Pondok Tahfidz di Semarang Terhadap Hadis tentang Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur'an pada Saat Haid .....	111
2. Implementasi Pemahaman Santri Pondok Tahfidz di Semarang Terhadap Hadis tentang Larangan atau Diperbolehkannya Membaca Al-Qur'an pada Saat Haid.....	121

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	132

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, yakni dengan mengimaninya, menerapkan *tajwīd* dan *makhrāj* dalam membacanya, mendengarkan, menghafalkan, memahami maknanya, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan *hujjah* dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan di sisi Allah baik di dunia maupun di akhirat. Namun, wanita tidak bisa selalu berinteraksi dengan al-Qur'an bahkan hanya sekedar untuk membacanya, karena tidak bisa dipungkiri dalam satu bulan wanita harus mengalami menstruasi atau haid. mengapa demikian? Sebab, menurut beberapa kalangan seseorang yang sedang haid tidak diperbolehkan menyentuh al-Qur'an ataupun membacanya, bahkan ada pula yang mengharamkan. Berbicara tentang haid, banyak sekali ketentuan dan larangan yang dijelaskan dalam kitab-kitab fiqh yang berlandaskan pada al-Qur'an dan hadis, akan tetapi ada beberapa hal yang kurang dipahami dan diperhatikan oleh sebagian wanita, diantaranya larangan atau kebolehan membaca al-Qur'an saat haid. Begitupula persepsi santri pondok tahfidz di Semarang. Maka bagi penulis, hal ini sangat penting untuk diteliti.

Dengan rumusan masalah, *Pertama*, pemahaman santri pondok tahfidz di Semarang terhadap hadis tentang larangan atau diperbolehkannya membaca al-qur'an pada saat haid. *kedua*, implementasi pemahaman santri pondok tahfidz di Semarang terhadap hadis tentang larangan atau diperbolehkannya membaca al-qur'an pada saat haid. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *field research*, dengan pendekatan *survei*. Sumber-sumber datanya diperoleh dari santri pondok tahfidz di Semarang dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan model interaktif Miles dan Huberman yaitu aktivitas dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, kemudian direduksi setelah itu adanya penyajian data dan terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan penelitian, kesimpulan dari penelitian ini dalam memahami hadis larangan dan kebolehan membaca al-Qur'an saat wanita haid santri pondok tahfidz di Semarang, umumnya memahami

hadis secara tekstual. Sebagian santri yang lain lebih memahami hadis secara kontekstual. Santri pondok tahfidz di Semarang sejatinya sesuai dalam memahami hadis larangan maupun kebolehan membaca al-Qur'an tanpa adanya kontradiksi maupun pertentangan dalam pemahaman diantara mereka, karena kebolehan membaca al-Qur'an hanya diperbolehkan jika adanya suatu *'illat* yaitu penghafal al-Qur'an atau pengajar dan lain sebagainya. Jadi pada hakikatnya sepakat tidak diperbolehkan membaca al-Qur'an pada saat haid. Sedangkan implementasi pemahaman terbagi menjadi 2 kategori; *Pertama*, membaca al-Qur'an didalam hati, implementasi ini sesuai dengan ketentuan dan tanpa ada *ikhtilaf* dikalangan ulama.. Membaca al-Qur'an dalam hati diimplementasikan dengan berbagai cara seperti mendengar *murattal*, atau mendengar teman yang sedang *muraja'ah*. Namun, jika dalam kondisi tertentu seperti *Khatmīl Qur'ān* maka diperbolehkan membaca al-Qur'an dengan lisan (bersuara). *Kedua*, membaca al-Qur'an dengan lisan (Bersuara) maka dikembalikan kepada Qiyas jika (*Sekiranya dengan alasan lupa itu amat Nadhir* "Tidak terlalu dikhawatirkan) maka diperbolehkan.